

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada kantor PT. Telkom Kota Ambon. Berlokasi : Jl. Dr. Sinatala, Kel Wainutu, Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Emzir (2009) berpendapat Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilaksanakan pada banyak aspek kehidupan, misalnya adalah pada lingkungan sosial, ekonomi dan pendidikan. Penelitian korelasional memiliki batas yang telah ditetapkan, hal tersebut adalah pemaknaan pada hubungan setiap variabel saja. Penelitian korelasional juga tidak membahas hubungan sebab akibat, namun penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian yang akan datang pada penelitian eksperimen.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009:13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Telkom Kota Ambon yaitu 73 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009: 13). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010: 122). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagaiberikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Maka dalam penelitian ini diambil presentase batas kesalahan toleransi sebesar 5%. Dengan demikian maka apabila menggunakan Rumus Slovin:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{73}{1 + 73 (0,05^2)}$$

$$N = \frac{73}{1 + (73 \times 0,0025)}$$

$$N = \frac{73}{1,182}$$

$$N = 61,75$$

$$N = 62$$

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang.

Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah karyawan tetap bukan kontrak, serta telah mendapatkan program kesejahteraan karyawan baik berupa program kesejahteraan bersifat ekonomis dan fasilitas yang diperoleh dari agency yang telah bekerja sama dengan PT. Telkom Kota Ambon yaitu PT. Plasa Group Wilayah Ambon.

Sumber data penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Adapun mengenai penjelasan kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (Sugiyono, 2008: 89). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner peneliti yang diberikan kepada karyawan SPG/SPM Kalbe Nutritionals cabang Surakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lainnya (Purwanto, 2007: 195). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang mendukung penulisan penelitian, serta diperoleh dari jurnal, internet dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2013:98). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket)

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199).

2. Studi Pustaka

Mempelajari literatur-literatur yang terdahulu mengenai penelitian ini dan menjadikannya sebagai sumber rujukan atau pustaka.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010: Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah Kompetensi (X1), Lingkungan kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat, yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 4). Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

3.6. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Tabel 3.6
Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional Variabel	Item
1	Kompensasi : (X1) yaitu segala bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan PT. Telkom kota ambon.	1. Kompensasi gaji dan upah 2. UpahKompensasi perengkap 3. Kompensasi tunjangan 4. Kompensasi bonus/insentif 5.Kompensasi keamanan dan
2	Lingkungan Kerja : X2 (<i>Work Environment</i>) yaitu segala sesuatu yang ada disekitar para Karyawan PT. Telkom ambon; dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan oleh pimpinan.	1. Tingkat Pencahayaan 2. Suhu 3. Tata Ruang Kerja 4. Hubungan karyawan dengan pimpinan 5. Hubungan antar karyawan
3	Disiplin Kerja : X3 (<i>Work Dicipline</i>) yaitu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan PT. Telkom ambon; agar bersedia mengubah perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan perusahaan dan norma- norma sosial yang berlaku.	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Keadilan 4. Waskat 5. Ketegasan

4	<p>Kinerja Karyawan : Y (<i>Employee Performance</i>) yaitu suatu hasil kerja yang dicapai Karyawan PT. Telkom ambon; dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan sertawaktu.</p>	<p>1. Kualitas Kerja 2. Ketepatan waktu 3. Tingkat Inisiatif Karyawan 4. Kemampuan 5. Komunikasi</p>
---	---	--

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3. Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali Imam, 2013: 52). Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi *product-moment Pearson*. Jika nilai r hitung > r tabel berarti item dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r hitung < r tabel berarti dinyatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,07 (Ghozali Imam, 2013: 47).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam menganalisis memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi linear berganda dinyatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas (Ghozali Imam, 2013: 160).

5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIN < 10$ (Ghozali Imam, 2013: 105).

6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi berada ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali Imam, 2013: 110).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson, Menurut Winarno, (2011: 28) apabila nilai Durbin Watson berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian tidak mengandung autokorelasi.

7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan *Uji Glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali Imam, 2013: 139).

8. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Ghozali Imam, 2013: 160).

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2010: 206). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi *software SPSS* versi 21.0.

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) (Siregar, 2010: 301).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Telkom kota ambon; secara bersama-sama menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y	= Kinerja Karyawan
X1	= Kompensasi
X2	= Lingkungan Kerja
X3	= Disiplin Kerja
a	= Variabel/Bilangan Konsta
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

Hasil persamaan regresi berganda tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa uji statistik.

3.8.2. Uji Ketetapan Model

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali Imam, 2013: 97).

10. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali Imam, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.8.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali Imam, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.